

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (AHA, 2017). Hipertensi sering kali terjadi tanpa tanda dan gejala, sebagai akibatnya penderita tidak menyadari bahwa dirinya telah terdiagnosa tekanan darah tinggi serta baru diketahui sesudah terjadi komplikasi, itulah sebabnya hipertensi disebut sebagai *Silent Killer* (Kemenkes, 2019).

Menurut statistik badan kesehatan dunia, jumlah keseluruhan kasus hipertensi mempengaruhi 22% dari populasi dunia, yang mempengaruhi kurang lebih 1,13 miliar penduduk di dunia, yang berarti 1 dari setiap 3 manusia di dunia terdiagnosa hipertensi (WHO, 2019). Indonesia merupakan negara berkembang yang menghadapi peralihan model penyakit, dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM), salah satunya termasuk penyakit hipertensi (Kemenkes, 2019). Berdasarkan Riskesdas Kalimantan Barat 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Jumlah pasien Hipertensi yang melakukan kunjungan pelayanan Kesehatan di wilayah Puskesmas Jelimpo pada tahun 2024 Rawat Jalan dengan Hipertensi sebanyak 980 pasien. (Rekam Medis Puskesmas Jelimpo, 2024).

Hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari usaha preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Arianto, 2018). Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, dengan terapi konvensional dan terapi non konvensional. Terapi konvensional merupakan terapi dengan pemberian obat anti hipertensi, sedangkan terapi non konvensional merupakan terapi komplementer yang dapat dilakukan dengan bekam, akupuntur, tanaman tradisional, akupresur, dan pijat (*massage*) (Ardiansyah, 2019).

Terapi pijat atau *massage* adalah salah satu terapi komplementer yang saat ini digunakan untuk hipertensi. *Foot massage* merupakan salah satu terapi

komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Afianti, 2017).

Faktor - faktor yang dapat memicu terjadinya hipertensi salah satunya faktor genetik, jenis kelamin, stres, kurang berolahraga serta mengkonsumsi garam yang berlebih, dan merokok. Dampak dari kebiasaan tersebut yaitu dapat meningkatkan tekanan darah (Nuraini, 2015). Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi diantaranya adalah meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) dalam pengendalian hipertensi dengan perilaku CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup, Kelola stress) dan PATUH (Periksa kesehatan secara rutin, Atasi penyakit dengan pengobatan tepat dan teratur, Tetap diet sehat dengan gizi seimbang, Upayakan beraktivitas fisik dengan aman, Hindari rokok, alkohol, dan zat karsinogenik).

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian hipertensi berbasis masyarakat dengan *self awareness* melalui pengukuran tekanan darah secara rutin dan penguatan pelayanan kesehatan khususnya hipertensi (Kemenkes, 2019). Upaya keluarga yang harus dilakukan adalah anggota keluarga saling memperhatikan kesehatan dan gaya hidup. Seperti anggota keluarga memperhatikan pola makan anggota keluarga lainnya dan memperhatikan kesehatan anggota keluarga lainnya bagi anggota keluarga yang sakit ataupun sehat (Bakri, 2017).

Selain upaya dari keluarga, peran perawat juga memiliki andil dalam penyelesaian masalah kesehatan keluarga. Peran perawat yang dilakukan dalam penerapan layanan di keluarga yaitu melakukan tindakan mandiri secara professional (Riasmini, et al, 2017). Adapun peran perawat lainnya, yaitu peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan. Peran ini dapat dilakukan dengan memberikan tindakan *foot massage* pada klien yang mengalami

hipertensi dan diharapkan setelah dilakukan tindakan klien tidak mengalami keluhan yang sama (Nies.,et al, 2019).

Tindakan perawatan mandiri yang akan dilakukan pada penderita hipertensi dalam terapi non farmakologi yaitu *foot massage*, terdapat keuntungan jika *foot massage* dilakukannya salah satunya menurunkan tekanan darah, berkurangnya resiko stroke, dan lebih ekonomis. Hasil perawatan pijat refleksi kaki bermanfaat untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah pada sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi yang memiliki tekanan darah 140/90 - 159/99 mmHg. Setelah dilakukan tindakan pijat refleksi kaki sebanyak 3 kali dalam satu minggu terjadi penurunan tekanan darah dengan kategori normal yaitu $\leq 130/\leq 85$ mmHg (Umamah., et al, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan Penerapan Foot Message Terhadap Tekanan Darah Pada Ny. A dengan Diagnosa Hipertensi di Puskesmas Jelimpo.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian Hipertensi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perlunya upaya penanganan yang lebih komprehensif terapi komplementer. Sebagai fasilitas kesehatan Puskesmas belum memiliki SOP terapi komplementer tentang *foot massage* ini. Maka dari itu peneliti merumuskan sebuah masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana Penerapan *Foot Massage* Terhadap Tekanan Darah Pada Ny. A dengan Hipertensi di Puskesmas Jelimpo”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis Asuhan keperawatan dengan Penerapan *Food Massage* Terhadap Tekanan Darah Pada Ny. A dengan Hipertensi di Puskesmas Jelimpo.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi

- b. Untuk menentukan diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi
- c. Untuk menentukan rencana keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi
- d. Untuk melakukan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien Hipertensi
- e. Menganalisis Penerapan *Foot Massage* Terhadap Tekanan Darah Pada Ny. A dengan Hipertensi di Puskesmas Jelimpo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Ilmiah ini dapat menambah informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi secara komprehensif mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan yang komprehensif selama penulisan Karya Ilmiah ini berlangsung. Pasien merasakan perubahan pada tekanan darahnya.

b. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan asuhan keperawatan Hipertensi.

c. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya tindakan dalam pemijatan kaki untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah.

d. Bagi Pendidikan

Hasil studi ini diharapkan dijadikan bahan masukan dan tambahan referensi dalam memperkaya bahan pustaka yang berguna bagi pembaca dan bagi penulis untuk mengembangkan ilmu secara keseluruhan.